

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK DI KELAS V SDN BANYUMEKAR 2

Teguh Ardianto¹, Ruri Fahruri², Yosi Rahmawati³

¹²³ STKIP Babunnajah Pandeglang

¹teguh.ardianto@gmail.com

Abstract

The learning problem at SDN Banyumekar 2 is that the teacher has not used innovative learning, the teacher has not made students active in learning activities, when reading activities, students' understanding is only reading short texts without guidance from the teacher. As a result, learning becomes meaningless, only a few students can draw conclusions, most students are still confused in compiling conclusions from the reading. The formulation of the problem in this study is whether the application of a scientific approach in learning can improve the reading comprehension ability of fifth grade students. The solution to the problem in this study is to use a scientific approach in learning. The purpose of this study was to improve students' reading comprehension skills through a scientific approach. This study uses two cycles, each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques used non-test techniques, namely observation and documentation. The results showed that the first cycle obtained a percentage of 49.92% with sufficient criteria, and the second cycle obtained a percentage of 71 % with good criteria. The conclusion of this research is that the scientific approach can improve students' reading comprehension skills.

Keywords: Reading ability, understanding, scientific.

Abstrak

Permasalahan pembelajaran di SDN Banyumekar 2 adalah Guru belum menggunakan pembelajaran yang inovatif, guru belum membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, pada saat kegiatan membaca pemahaman siswa hanya sekedar membaca teks pendek tanpa bimbingan dari guru. Akibatnya pembelajaran menjadi tidak bermakna, hanya beberapa siswa yang dapat menyusun kesimpulan, sebagai besar siswa masih kebingungan dalam menyusun kesimpulan dari bacaan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V. Pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui pendekatan saintifik. Penelitian ini menggunakan II siklus, setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik non tes yaitu pengamatan/observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus I diperoleh presentase 49,92% dengan kriteria cukup, dan siklus II diperoleh presentase 71 % dengan kriteria baik. Simpulan penelitian ini adalah pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Kata Kunci: Kemampuan membaca, Pemahaman, Saintifik

Pendahuluan

Di negara indonesia sangat mengkhawatirkan karena sangat tergolong negara yang sangat rendah di bidang literasinya padahal literasi itu sendiri adalah dibilang sebuah keharusan bagi seseorang terlebih terhadap pelajar.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2013:1) Pendidikan sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka menyatakan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatanspiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Pendidikan diharapkan akan membuat peserta didik menjadi manusia yang berilmu dan dapat mengembangkan keterampilan yang dimiliki.

Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) untuk Indonesia tahun 2018 telah diumumkan *The Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD). Pemaparan hasil PISA 2018 untuk Indonesia disampaikan Yuri Belfali (Head of Early Childhood and Schools OECD) dalam paparan awalnya menyampaikan, kemampuan baca siswa.

Indonesia berada dalam kelompok kurang atau rendah bersama dengan negara-negara seperti Saudi Arabia, Maroko, Kosovo, Republik Dominika, atau Kazakhstan dan Filipina. Bila rata-rata kemampuan baca negara-negara OECD berada di angka 487, skor Indonesia berada di skor 371. Peringkat pertama diraih China (skor 555), kemudian diikuti Singapura (549) dan Makau (525).

Pembelajaran keterampilan membaca adalah pembelajaran yang seharusnya mendapat perhatian khusus, karena membaca merupakan kunci ke gudang ilmu, terlebih lagi pembelajaran membaca membutuhkan banyak latihan dan praktik. Namun masih banyak guru yang hanya mengajarkan keterampilan membaca dengan teori dan latihan yang tidak terbimbing. Hal tersebut berdampak pada kurangnya keterampilan membaca yang dimiliki siswa. Hal ini juga disampaikan oleh Pelly (Haryadi, 1996:75) mengatakan bahwa pelajaran membaca dan menulis yang dulu merupakan pelajaran dan latihan pokok kini kurang mendapatkan perhatian, baik dari siswa maupun dari para guru. Pada kurikulum sebelumnya peran guru sebagai sumber belajar, siswa menerima pengetahuan, dan proses belajar bertujuan untuk menguasai pengetahuan, sedangkan pada Kurikulum 2013 guru berperan sebagai fasilitator, siswa menyelesaikan permasalahan, dan proses belajar bertujuan untuk menyelesaikan masalah (Ridwan Abdullah Sani, 2014: 3)

Permasalahan pembelajaran membaca juga terjadi Di SDN Banyumekar 2 kecamatan labuan ditemukan permasalahan dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas V. Kegiatan pembelajaran membaca pemahaman belum menggunakan pembelajaran yang inovatif. Guru belum membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada saat kegiatan membaca pemahaman siswa hanya sekedar membaca wacana yang diberikan oleh guru kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan tertulis seputar wacana tanpa bimbingan dari guru. Akibatnya pembelajaran menjadi tidak bermakna, hanya beberapa siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, sebagian besar siswa masih kebingungan dalam menyusun kesimpulan dari bacaan.

Data diatas sudah jelas menunjukan bahwa pengembangan kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif inovatif dan afektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana) dan pengetahuan (tahu apa) yang terintegrasi. Akan tetapi masih banyak permasalahan yang dihadapi oleh pendidikan, salah satunya adalah rendahnya minat membaca.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti ingin meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran di SDN Banyumekar 2 dengan meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar, keaktifan siswa dan kemampuan membaca pemahaman siswa. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menerapkan pendekatan yang membuat siswa menjadi aktif, sehingga saat pembelajaran siswa mencari dan membangun konsep yang berhubungan dengan materi secara mandiri. Adapun pendekatan pembelajaran yang dipilih peneliti adalah pendekatan saintifik. Dalam proses pembelajaran pendekatan saintifik, materi ajar yang diberikan kepada siswa mengajarkan agar siswa mencari tahu "bagaimana", "mengapa", dan "apa" hal-hal yang berkaitan dengan materi. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati, menanya, mengumpulkan data mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik menekankan pada proses pencarian pengetahuan dari pada transfer pengetahuan, siswa dipandang sebagai subjek belajar yang perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, guru hanyalah seorang fasilitator yang membimbing dan mengkoordinasikan kegiatan belajar.

Menurut Dalman (2014:5) menyatakan “Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami lambing/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Menurut Nurhadi (2016:2) “Membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.” Menurut Ana Widyastuti (2017:2) “Membaca merupakan kegiatan yang melibatkan unsur auditif (pendengaran) dan visual (pengamatan). Kemampuan membaca dimulai ketika anak senang mengeksplorasi buku dengan cara memegang atau membolak-balik buku bahasa merupakan alat komunikasi utama anak mengungkapkan keinginan maupun kebutuhannya.

Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, atau pun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang. (Tarigan1978:23). Membaca nyaring atau membaca bersuara merupakan jenis kompetensi membaca yang menuntut persyaratan yang ketat. Membaca nyaring bukan sekedar menyuarakan huruf. Jika hal ini yang terjadi maka pemahaman akan materi yang dibaca akan gagal diperoleh.

Membaca nyaring atau membaca bersuara merupakan kelanjutan dari membaca permulaan. Pada membaca permulaan tekanan ada pada kelancaran dan ketepatan penyuaran huruf, pada membaca nyaring atau membaca bersuara difokuskan pada tekanan kata, lagu kalimat atau intonasi, jeda, dan menguasai tanda baca. Keempatnya harus tepat. Jika ketepatan ini diabaikan, maka murid akan mengalami kesulitan pada waktu membaca dalam hati atau membaca intensif. Mereka hanya bisa membaca tetapi sulit menemukan pemahaman yang terkandung dalam bacaan.

Membaca-layap (skimming) adalah membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum atau bagian suatu bacaan. (Farida Rahim, 2005). Membaca layap dibutuhkan untuk mengetahui sudut pandang penulis tentang sesuatu, menemukan pola organisasi paragraf, dan menemukan gagasan umum dengan cepat (Mikulecky & Jeffries dalam Farida Rahim, 2005). Pengertian lain dari membaca skimming adalah membaca sekilas atau membaca cepat untuk mendapatkan suatu informasi dari yang kita baca. Skimming dilakukan untuk melakukan pembacaan cepat secara umum dalam suatu bahan bacaan. Dalam skimming, proses membaca dilakukan secara melompat-lompat dengan melihat pokok-pokok pikiran utama dalam bahan bacaan sambil memahami tema besarnya.

Membaca tatap (scanning) atau disebut juga membaca memindai adalah membaca sangat cepat. Ketika seseorang membaca memindai, dia akan melampaui banyak kata. Menurut Mikulecky & Jeffries (dalam Farida Rahim, 2005), membaca memindai penting untuk meningkatkan kemampuan membaca. Teknik membaca ini berguna untuk mencari beberapa informasi secepat mungkin. Biasanya kita membaca kata per kata dari setiap kalimat yang dibacanya. Dengan berlatih teknik membaca memindai, seseorang bisa belajar membaca untuk memahami teks bacaan dengan cara yang lebih cepat. Tapi, membaca dengan cara memindai ini tidak asal digunakan. Jika untuk keperluan untuk membacabuku teks, puisi, surat penting dari ahli hukum, dan sebagainya, perlu lebih detil membacanya.

Scanning atau membaca memindai berarti mencari informasi spesifik secara cepat dan akurat. Memindai artinya terbang di atas halaman-halaman buku. Membaca dengan teknik memindai artinya menyapu halaman buku untuk menemukan sesuatu yang diperlukan. Scanning berkaitan dengan menggerakkan mata secara cepat keseluruh bagian halaman tertentu untuk mencari kata dan frasa tertentu.

Samsu Somadayo (2011: 11) menyatakan membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang berusaha memahami isi bacaan/teks secara menyeluruh.

Menurut Syafi'ie (Samsu Somadayo, 2011: 9) membaca pemahaman adalah suatu proses membangun pemahaman wacana tulis. Proses ini terjadi dengan cara menjodohkan

atau menghubungkan persepsi pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya dengan isi informasi dalam wacana. Pengetahuan dan pengalaman tersebut nantinya akan memudahkan pembaca dalam membentuk pemahaman terhadap wacana yang dibaca.

Membaca pemahaman menurut Henry Guntur Tarigan (2008: 58) adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi.

Smith (Samsu Somadayo, 2011: 9) berpendapat, membaca pemahaman adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk menghubungkan informasi baru dengan informasi lama dengan maksud untuk mendapatkan pengetahuan baru. Selain menghubungkan informasi dengan pengetahuan baru pada bacaan, pembaca juga melakukan kegiatan memahami bacaan yang dapat diklasifikasikan menjadi pemahaman literal, interpretasi, kritis, dan kreatif.

Menurut Hafner dan Jolly (Pramila Ahuja dan G.C. Ahuja, 2010: 52), pemahaman terhadap bacaan sudah berlangsung ketika seorang siswa dapat: menjawab pertanyaan atas materi yang dibaca, mengidentifikasi kalimat topik/kalimat utama dan gagasan utama, menguraikan hubungan isi bacaan yang dibaca dengan masalah lain menerapkan apa yang dibaca.

Sedangkan Burns (Samsu Somadayo, 2011: 22) berpendapat bahwa siswa memahami suatu bacaan apabila dapat membuat simpulan, misalnya gagasan utama bacaan, kalimat topik/ kalimat utama dalam paragraf, hubungan sebab akibat, dan analisis bacaan.

Membaca hendaknya memiliki tujuan, karena seseorang yang membaca dengan tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki tujuan. Dalam kegiatan membaca, guru hendaknya menyusun tujuan dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Kegiatan membaca akan menjadi kegiatan yang menyenangkan apabila dilakukan atas dasar niat, bukan dasar paksaan. Apabila seseorang dipaksa untuk membaca maka ia tidak akan mendapatkan apa-apa dari kegiatan membaca tersebut. Dengan membaca seseorang dapat memperbaiki pengucapan kata-kata dalam teks bacaan. Untuk memahami bacaan, ada beberapa cara yang bisa dipakai oleh pembaca, yaitu: skimming, scanning, membaca intensif dan membaca kritis.

Pembaca dapat mengimplementasikan pengetahuan yang sudah didapat sebelumnya dengan pengetahuan baru yang didapatnya dari membaca. Pembaca dapat menceritakan hasil bacaannya kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan. Diakhir membaca teks, pembaca dapat mengukur pemahaman membaca dengan menjawab soal yang berkaitan dengan teks.

Melalui referensi yang disampaikan oleh ahli, dapat disintesis bahwa tujuan membaca pemahaman adalah melakukan proses membaca untuk memahami ide yang disampaikan oleh penulis. Seorang pembaca terkadang mempunyai tujuan untuk mendapatkan informasi yang diketahui atau memang khusus dicari guna mendapatkan pengetahuan yang baru sehingga pembaca hanya mengingat dan mengenal yang dianggapnya penting dalam teks bacaan. Pemahaman dapat diperoleh secara utuh apabila pembaca berimajinasi dengan ikut bergabung dalam suasana latar waktu, tempat ataupun perasaan yang ada didalam bacaan. Pembaca yang baik diakhir proses membaca biasanya memberikan komentar atas apa yang sudah dibacanya, baik itu komentar kepuasan atau komentar rasa kurang yang belum terpenuhi.

Membaca pemahaman memiliki prinsip-prinsip yang dapat mempengaruhi pemahaman pembaca terhadap wacana yang dibacanya, berikut diuraikan prinsip-prinsip membaca pemahaman berdasarkan pendapat ahli. Menurut McLaughlin dan Allen dalam Rahim, prinsip-prinsip dalam membaca pemahaman adalah: diawali dengan "Pemahaman, keseimbangan, kemahiraksan, guru yang profesional, pembaca yang baik, konteks yang bermakna, manfaat membaca, perkembangan kosakata dan pembelajaran, pengikut sertaan, strategi dan keterampilan membaca, serta assesmen yang dinamis".

Teknik tes adalah pelaksanaan penilaian dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang harus dijawab dengan benar oleh testi. Alat penilaian teknik tes meliputi tes obyektif,

dengan bentuk soal Pilihan Ganda, Melengkapi atau Isian, dan Jawaban Singkat. Metode tes ini digunakan untuk mengetahui dan mengevaluasi hasil belajar siswa sejauh mana siswa memahami isi bacaan.

Menurut Arikunto dalam Iskandar Dadang dan Narsim (2015, hlm. 48) mengatakan bahwa: “Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dengan kata lain tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan individu atau kelompok”.

Kegiatan pembelajaran membaca pemahaman belum menggunakan pembelajaran yang efektif. Guru belum membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada saat kegiatan membaca pemahaman siswa hanya sekedar membaca wacana yang diberikan oleh guru kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan tertulis seputar wacana tanpa bimbingan dari guru. Akibatnya pembelajaran menjadi tidak bermakna, hanya beberapa siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, sebagian besar siswa masih kebingungan dalam menyusun kesimpulan dari bacaan. Dengan meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar, keaktifan siswa dan kemampuan membaca pemahaman siswa, maka dari itu dalam proses pembelajaran guru menerapkan pendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan pembaca pemahaman siswa.

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang kegiatan pembelajarannya berupa sebuah tindakan. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama, arah dan tujuan penelitian tindakan kelas ini yaitu demi kepentingan siswa dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan, Arikunto (2006: 91). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sangat sesuai digunakan untuk penelitian ini karena penelitian diadakan di dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar. Penelitian Tindakan Kelas berasal dari tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan, dan Kelas

Penelitian ini di laksanakan di SDN Banyumekar 2 yang berlokasi di Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten pada kelas V tahun ajaran 2020/2021. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2021 sampai dengan 31 Agustus 2021, dengan jumlah peserta didik kelas V sebanyak 11 orang, siswa laki-laki sebanyak 4 orang dan siswa perempuan 7 orang. Berikut tabel peserta didik kelas V SDN Banyumekar 2:

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu informan (orang) yang dapat memberikan informasi tentang data penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Banyumekar 2. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam pembelajaran yang diberikan dengan diterapkannya penggunaa pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data tersebut adalah data hasil belajar yang dikumpulkan oleh orang lain, data pendukung dalam penelitian ini adalah data dari guru kelas V SDN Banyumekar 2. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah aktivitas, lokasi dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini di laksanakan di SDN Banyumekar 2 yang berlokasi di Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten pada kelas V tahun ajaran 2020/2021. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2021 sampai dengan 31 Agustus 2021. Pelaksanaan meliputi pertemuan I dan II. Pertemuan I pada tanggal tanggal 12 Agustus 2021 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit sedangkan pertemuan II tanggal 20 Agustus 2021. Adapun pelaksanaan siklus I pertemuan I dan II sama namun yang membedakan adalah materi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran Buku Tema dengan judul “Upaya Bersih Bagi Kesehatan”.

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kegiatan siswa. Menyiapkan lembar pengamatan untuk mengamati siswa dalam proses pembelajaran. Menyiapkan media dan sumber belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung dalam mengelola pembelajaran melalui pendekatan saintifik dengan jumlah siswa sebanyak 11 orang dengan KKM kelas V yaitu 65 maka diperoleh data hasil pengamatan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Pengamatan aktivitas siswa siklus I

No	Aktivitas Siswa	Perolehan Skor				Jumlah	Rata-
		1	2	3	4	Total Skor	Rata Skor
1	Sebelum belajar siswa melakukan kegiatan literasi membaca selama 5 menit	-	-	11	-	33	3
2	Siswa mengamati isi bacaan yang di baca	6	2	3	-	19	1.72
3	Siswa mengerjakan soal latihan yang ada di buku tema dengan benar	4	2	5	-	23	2.09
4	Siswa mencatat hal penting yang ada dalam wacana/teks pendek	3	5	3	-	22	2
5	Siswa memperhatikan guru dalam menerangkan pembelajaran	4	2	5	-	23	2.09
6	Siswa bertanya kepada guru mengenai pembelajaran yang belum di mengerti	6	2	3	-	19	1.72
7	Keterampilan mengenal kata	6	2	3	-	19	1.72
8	Meberikan informasi kepada guru terhadap suatu hal yang telah siswa pelajari atau pengalaman selain dari buku pembelajaran	4	3	4	-	22	2

Dari hasil rekapitulasi pengamatan siswa siklus I menunjukkan jumlah skor 220, rata-rata skor 19,97 presentase 49,92% termasuk kedalam kategori cukup, maka dari itu peneliti melanjutkan siklus selanjutnya agar mendapatkan nilai yang lebih baik. Peneliti berdiskusi dengan teman sejawat atau wali kelas V untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran siklus I. Keberhasilan: Pembelajaran telah terlaksana dengan sistematis sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, siswa membaca literasi selama 5 menit sebelum materi disampaikan dengan baik. Kekurangan: Guru dan siswa belum menggunakan pendekatan pembelajaran secara efektif, motivasi dan dorongan yang diberikan kepada siswa sangat kurang, sehingga siswa tidak banyak mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahaminya. Dalam keterampilan membaca pemahaman siswa mendapatkan rata-rata kategori cukup belum mencapai kategori baik.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung dalam mengelola pembelajaran melalui pendekatan saintifik maka diperoleh data hasil pengamatan keseluruhan siswa yang disajikan dalam bentuk tabel, Sebagai berikut:

Tabel 4.2

Tabel Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus 2

No	Aktivitas Siswa	Perolehan Skor				Jumlah	Rata-
		1	2	3	4	Total Skor	Rata Skor
1	Sebelum belajar siswa melakukan kegiatan literasi membaca selama 5 menit	-	-	-	11	44	4
2	Siswa mengamati isi bacaan yang di baca		3	3	5	35	3.18
3	Siswa mengerjakan soal latihan yang ada di buku tema dengan benar	-	2	4	5	36	3.27
4	Siswa mencatat hal penting yang ada dalam wacana/teks pendek	-	2	4	5	36	3.27
5	Siswa memperhatikan guru dalam menerangkan pembelajaran	2	-	9	-	29	2.63
6	Siswa bertanya kepada guru mengenai pembelajaran yang belum di mengerti	4	-	7	-	25	2.27
7	Keterampilan mengenal kata	4	-	7	-	25	2.27
8	Meberikan informasi kepada guru terhadap suatu hal yang telah siswa pelajari atau pengalaman selain dari buku pembelajaran	4	-	7	-	25	2.27
9	Mengetahui paragraf dalam teks	3	-	-	8	35	3.18
10	Mengetahui unsur urutan dalam teks	5	-	6	-	23	2.09
Jumlah Skor Yang Diperoleh							313
Rata-Rata Skor							28.43
Presentase							71 %
Kriteria							BAIK

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, ada 10 indikator yang diamati dengan hasil sebagai berikut: jumlah skor 313, rata-rata skor 28,43, nilai presentase 71 % termasuk dalam kategori baik, dan sudah sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Dari hasil deskripsi penelitian siklus I menunjukkan kriteria “CUKUP” dengan presentase 49,92 % dan siklus 2 menunjukkan kriteria “BAIK” dengan presentase 71 %. Dengan KKM kelas V 65 maka penelitian ini dinyatakan cukup dan tidak ada lagi siklus selanjutnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap aktivitas siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui pendekatan saintifik di peroleh hasil sebagai berikut: Pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa ditunjukan dari hasil pengamatan siklus I dan Siklus II, Pendekatan saintifik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran hal ini ditunjukan dengan peningkatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan merupakan suatu eksperimen dimana

hasil yang diperoleh diharapkan dapat dijadikan suatu parameter dalam pertimbangan ataupun pengambilan keputusan dimana suatu model pembelajaran yang diterapkan dapat diketahui mana yang sebaiknya digunakan dalam suatu lingkungan pendidikan umumnya dan sistem pengajaran disekolah khususnya agar dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

Implikasi yang lain adalah mengenai hasil belajar yang diperoleh dari penelitian ini. Peningkatan hasil belajar akan berbeda-beda, tinggi atau rendahnya peningkatan ini tergantung pada karakter dari berbagai model-model pembelajaran yang bervariasi di dunia pendidikan. Sehingga hal ini secara tidak langsung menyatakan bahwa memerlukan analisis yang cukup matang dalam membuat keputusan dalam penerapan model pembelajaran manayang layak digunakan dan memberikan hasil yang positif sesuai dengan tujuan pendidikan yang dimiliki oleh suatu sekolah,

Berdasarkan hasil penelitian yang disimpulkan diatas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut: Dalam pembelajaran seorang guru perlu mengikuti perkembangan informasi khususnya mengenai penggunaan pendekatan, model, model, dan strategi pembelajaran yang terbaru, sehingga guru dapat menerapkannya di kelas dan diharapkan mampu mengadakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang mampu memotivasi keaktifan siswa. Dalam pembelajaran, hendaknya guru menggunakan berbagai macam media pembelajaran yang bervariasi untuk memudahkan siswa mempelajari materi. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa harus berani aktif serta mampu untuk memberikan pendapat atau argumen

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Bineka Cipta
- Arikunto. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raya Grafindo <https://www.diedit.com/skala-likert/#referrer=https://www.google.com&csi=0>
- Iskandar, Dadang, Narsim. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas Dan Publikasinya*. Cilacap-Jateng: Ihla Media
- Jannah, Farida Roudhotul. 2016. *Peningkatan membaca pemahaman melalui strategi belajar PQ4R (preview, question, read, reflect, Recite, review)*. Jember: Universitas Jember
- Kemendikbud. 2013. *Permendikbud No. 20 Tahun 2016 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemendikbud
- Nara, Siregar. 2010. *Teori belajar dan pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nurhadi. 2016. *Teknik Membaca*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca Disekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Riadi, Muchlisin. 2019. *Pengertian dan Langkah Pendekatan Saintifik*. <https://www.kajianpustaka.com/2019/05/pengertian-prinsip-dan-langkah-pendekatan-saintifik.html?m=diakses> 17 Juli 2021 pukul 20.00 WIB
- Sadli, Muhamad dan Saadati, Baiq Arnika. 2019. *Analisis pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa di sekolah dasar*
- Samadayo, Samsu. 2011. *Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmiah
- Sevima, Admin. 2019. *Pengertian Literasi Menurut Para Ahli, Tujuan, Manfaat, Jenis dan Prinsip*. <https://sevima.com/pengertian-literasi-menurut-para-ahli-tujuan-manfaat-jenis-dan-prinsip/>, diakses 16 juni 2021
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa